

**PENGGUNAAN “MEDIA INSTAGRAM *BELAJAR_PERANCIS*”
DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA
PRANCIS SISWA KELAS X SMKN 3 BANDAR LAMPUNG TAHUN
PELAJARAN 2022/2023**

(Skripsi)

Oleh

ZALIKA AZALIA ZARAVATI



FAKULTAS ILMU KEGURUAN DAN PENDIDIKAN

UNIVERSITAS LAMPUNG

BANDAR LAMPUNG

2023

ABSTRACT**THE UTILIZATION OF INSTAGRAM MEDIA BELAJAR_PERANCI
IN IMPROVING FRENCH-SPEAKING SKILLS FOR CLASS X
STUDENTS AT SMK N 3 BANDARLAMPUNG IN ACADEMIC YEAR
2022/2023****By****ZALIKA AZALIA ZARAVATI**

The purpose of this study is to determine the effectiveness utilize Instagram account *belajar_perancis* in speaking skills of French for class X SMK N 3 Bandar Lampung. This study used the Quasi-experimental method with the *One Group Pre-test Post-test design*. The sample of this study of class X Perhotelan 1 of 33 students. Data in this study were tested using homogeneity test, normality test, N-Gain test and hypothesis test (t-test). The results of this study showed there is improvement in students learning outcomes after using account Instagram *belajar_perancis* on French speaking skills. The results of the test showed that the mean score post-test is 75,91 was higher than the mean score pretest 31,52 with a difference score of 44,39 points. In addition, this can also be proven by the results of the N-Gain test with an average value of 64.5501 and t-test with a significance value of $0.000 < 0.05$. Therefore, it can be concluded that the use of Instagram *belajar_perancis* Instagram is quite effective in improving the French speaking skills of class X students of SMK N 3 Bandar Lampung.

Keywords: Instagram, *belajar_perancis*, Speaking Skills of French.

RÉSUMÉ

L'UTILISATION DU MÉDIAS INSTAGRAM BELAJAR_PERANCIS POUR AMÉLIORER LA COMPÉTENCE DE PRODUCTION ORALE DU FRANÇAIS POUR LES ÉLÈVES DE LA CLASSE X DE SMK N 3 BANDARLAMPUNG DE L'ANNÉE ACADÉMIQUE 2022/2023

Par

Zalika Azalia Zaravati

Cette recherche a eu le but de déterminer l'efficacité de l'utilisation de l'application Instagram *belajar_perancis* dans la compétence production orale du français dans la classe X SMK N 3 Bandar Lampung. Cette recherche a utilisé la méthode quasi-expérimentale avec la concept *One Group Pre-test Post-test design*. L'échantillon de cette recherche a été la classe X l'hôtellerie 1 ils ont été 33 élèves. D'autre, les données de cette recherche ont été analysées avec le test d'homogénéité, le test de normalité, le test N-Gain et le test d'hypothèse avec (test t). Les résultats de cette recherche ont montré une amélioration le résultat d'apprentissage les élèves après l'utilisation du compte Instagram *belajar_perancis* sur la compétence de production orale en français. Basé sur les résultats de cette recherche, le moyen note de post-test était 75,91 et le moyen note de pré-test était 31,52 donc il y avait 44,39 points de différence. De plus, cela peut également a prouvé par les résultats du test N-Gain avec une valeur moyenne de 64,5501 et du test t avec une valeur de signification de 0,000 < 0,05. Par conséquent, la conclusion que l'utilisation d'Instagram *belajar_perancis* Instagram est assez efficace pour améliorer les compétences en français les élèves de la classe X de SMK N 3 Bandar Lampung.

Mots-clés : Le media d'apprentissage, Instagram, Production orale

**PENGUNAAN „MEDIA INSTAGRAM *BELAJAR PERANCIS*”
DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA
PRANCIS SISWA KELAS X SMKN 3 BANDAR LAMPUNG TAHUN
PELAJARAN 2022/2023**

Oleh

Zalika Azalia Zaravati

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar SARJANA
PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2023**

Judul Skripsi : **PENGGUNAAN „MEDIA INSTAGRAM
BELAJAR PERANCIS” DALAM
MENINGKATKAN KETERAMPILAN
BERBICARA BAHASA PRANCIS SISWA
KELAS X SMKN 3 BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Nama Mahasiswa : **Zalika Azalia Zaravati**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1913044004**

Program Studi : **Pendidikan Bahasa Prancis**

Jurusan : **Pendidikan Bahasa dan Seni**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



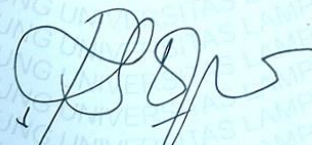
MENYETUJUI

1. **Komisi Pembimbing**


Endang Ikhtiarti, S.Pd., M.Pd.
NIP 9720224 200312 2 001


Indah Nevira Trisna, S.Pd., M.Pd.
NIP 19900725 201903 2 019

2. **Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**


Dr. Sumarti, M.Hum.
NIP 19700318 199403 2 002

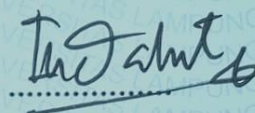
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

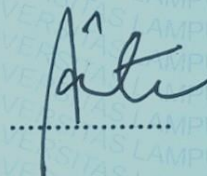
Ketua : Endang Ikhtiarti, S.Pd., M.Pd.



Sekretaris : Indah Nevira Trisna, S.Pd., M.Pd.



Penguji
Bukan Pembimbing : Diana Rosita, S.Pd., M.Pd.



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP 196512301991111001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 15 Juni 2023

SURAT PERNYATAAN

Sebagai civitas akademik Universitas Lampung, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zalika Azalia Zaravati
NPM : 1913044004
Judul Skripsi : Penggunaan ‘‘Media Instagram belajar_perancis’’ dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Siswa Kelas X SMK N 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2022/2023.
Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis ini bukan saduran/terjemahan, murni, gagasan, rumusan dan pelaksanaan penelitian/implementasi saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing akademik dan narasumber di organisasi tempat riset;
2. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka;
3. Saya menyerahkan hak milik atas karya tulis ini kepada Universitas Lampung, dan oleh karenanya Universitas Lampung berhak melakukan pengelolaan atas karya tulis ini sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku; dan
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudia hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandarlampung, 15 Juni 2023



Zalika Azalia Zaravati

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bandar Lampung pada 24 September 2001. Penulis merupakan anak pertama dari empat bersaudara pasangan Bapak Yopie Adrian Lutfi Masputra dan Ibu Indah Andriyani. Penulis bertempat tinggal di Kemiling, Kota Bandar Lampung.

Penulis memulai pendidikan formal pada tahun 2005-2007 di Taman Kanak-Kanak Sari Teladan, tahun 2007 dan melanjutkan pendidikan ke Sekolah Dasar Negeri 2 Kemiling dan selesai pada tahun 2013. Kemudian, masuk sekolah menengah pertama di SMP Negeri 14 Bandar Lampung dan selesai di tahun 2013. Selanjutnya, menempuh pendidikan di SMA Negeri 7 Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2019. Tahun tersebut, diterima melalui jalur SNMPTN di Universitas Lampung sebagai mahasiswa S-1 Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis. Tahun 2022, penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Gunung Mas, Kecamatan Teluk Betung Selatan dan melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMK N 3 Bandar Lampung.

MOTO

“Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik untuk dirimu sendiri. Dan jika kamu berbuat jahat, maka (kerugian kejahatan) itu untuk dirimu sendiri”.

(QS. Al-Isra':7)

“Life isn't about finding yourself. Life is about creating yourself”.

(George Bernard Shaw)

“Untuk mata yang cantik, lihatlah kebaikan orang lain; untuk bibir yang indah, berkatalah dalam kebaikan; dan ketenangan diri, berjalanlah dengan pengetahuan bahwa kamu tidak pernah sendiri”.

(Audrey Hepburn)

“Balas dendam terbaik adalah menjadikan dirimu lebih baik”.

(Ali bin Abi Thalib)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta Karunia-Nya dengan segala kerendahan hati, kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Diriku sendiri, terima kasih karena sudah bertahan dan berjuang untuk melangkah sampai pada titik ini dalam menyelesaikan studi dan mewujudkan harapan kedua orang tua.
2. Orang tuaku, Bapak Yopie Adrian Lutfi dan Ibu Indah Andriyani, terima kasih atas segala doa serta perjuangan yang telah kalian beri kepadaku. Semoga Allah SWT meridhoi untuk senantiasa membahagiakan dan membanggakan kalian kelak.
3. Gina, Ghazi dan Zunaira, adik-adikku tersayang yang memberikan aku motivasi untuk menjadi contoh yang baik. Semoga kelak aku dapat membahagiakan kalian dan menjadi panutan yang baik untuk kalian bertiga.
4. Paman dan bibi, yang telah memberikan bantuan dalam bentuk apapun kepadaku selama proses pendidikan. Semoga kita semua senantiasa dalam lindungan Allah SWT.
5. Alsa Dhafina, Desbi ananda Putri, sahabatku sedari 2010 yang selama ini telah menemaniku dari masa kecil hingga remaja. Terima kasih atas doa, dan berusaha selalu ada dalam setiap duka maupun duka.
6. Dicky Apriadi, partner dalam hal apapun sejak 2018. Terima kasih telah memberikan dukungan, tenaga, waktu, bercerita dan berkeluh kesah selama ini.
7. Aulia, Bella, Citra, Rahayu dan Zahra. Sahabatku sedari SMA, terima kasih atas canda tawa, bantuan, dan selalu peduli terhadap satu sama lain.
8. Safa, Novia dan Alin, sahabatku di masa perkuliahan. Terima kasih kalian sudah mewarnai masa perkuliahan ini dengan penuh kegembiraan.

9. Teman-teman mahasiswa Pendidikan Bahasa Prancis angkatan 2019, terima kasih atas bantuan dan keceriaan kalian kepadaku selama perkuliahan ini.

SANWACANA

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji syukur senantiasa peneliti curahkan kepada Allah SWT berkat rahmat, ridho serta hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Penggunaan Media Instagram belajar_perancis dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Siswa Kelas X SMK N 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2022/2023". Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi, tidak terlepas dari arahan, bantuan, bimbingan serta saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini peneliti ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Dr. Sumarti, M. Hum., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP Universitas Lampung.
3. Diana Rosita, S.Pd., M.Pd., selaku ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis sekaligus dosen pembahas yang telah memberikan arahan, perbaikan serta saran yang membantu dalam proses penyelesaian skripsi.
4. Endang Ikhtiarti, S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing I yang telah memberikan waktu, arahan dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi.
5. Indah Nevira Trisna, S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing II yang selalu memberikan arahan, bantuan, dan mengingatkan hal-hal baik dalam proses penyelesaian skripsi.
6. Nani Kusriani, S.Pd., M.Pd., dan Setia Rini, S.Pd., M.Pd., selaku dosen Pendidikan Bahasa Prancis yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan selama proses perkuliahan.
7. Seluruh staf akademik, administrasi, tata usaha, dan keamanan FKIP Universitas Lampung yang telah membantu dalam proses administrasi selama perkuliahan.

8. Kepala sekolah, dewan guru, staff tata usaha dan para siswa SMK N 3 Bandarlampung yang telah membantu selama proses penelitian.
9. Keluarga Besar Ikatan Mahasiswa Bahasa Prancis yang telah menemani selama masa perkuliahan.
10. Seluruh Pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Bandarlampung, Maret 2023

Zalika Azalia Zaravati

DAFTAR ISI

ABSTRACT	ii
RÉSUMÉ	iii
MENGESAHKAN	v
SURAT PERNYATAAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
MOTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
SANWACANA.....	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR	xvi
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	4
1.3 Batasan Masalah	4
1.4 Rumusan Masalah.....	5
1.5 Tujuan Penelitian	5
1.6 Manfaat Penelitian	5
1.6.1 Manfaat Teoritis.....	5
1.6.2 Manfaat Praktis	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Pembelajaran Bahasa Prancis	7
2.2 Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis.....	8
2.3 Penilaian dalam Keterampilan Berbicara	10
2.4 Media Pembelajaran	12
2.5 Media Sosial Instagram	14
2.6 Instagram belajar_perancis	14

2.7 Penelitian Relevan	19
2.8 Kerangka Berpikir.....	21
2.9 Hipotesis	21
III. METODE PENELITIAN.....	22
3.1 Jenis Penelitian	22
3.2 Desain Penelitian	22
3.3 Variabel Penelitian.....	23
3.4 Tempat dan Waktu.....	23
3.4.1. Tempat Penelitian.....	23
3.4.2. Waktu Penelitian	24
3.5 Subjek dan Objek Penelitian.....	24
3.6 Populasi dan Sampel Penelitian.....	24
3.6.1. Populasi	24
3.6.2 Sampel.....	24
3.7 Teknik Pengumpulan Data.....	25
3.8 Instrumen Penelitian	25
3.8.1. Silabus mata pelajaran bahasa Prancis	25
3.8.2 Kisi-kisi Instrumen <i>Pre-test Post-test</i>	26
3.8.3 Pelaksanaan Perlakuan (<i>treatment</i>) Penelitian pada Kelas Eksperimen	27
3.9 Teknik Analisis Data	28
3.9.1 Uji Peningkatan Hasil Belajar (N-Gain)	28
3.9.2 Uji Normalitas	29
3.9.3 Uji Homogenitas	29
3.9.4 Uji Hipotesis.....	30
3.10 Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	30
3.10.1 Uji Validitas	31
3.10.2 Uji Reliabilitas	31
3.11 Prosedur Penelitian	32
3.11.1 Tahap Perencanaan.....	32
3.11.2 Tahap Pelaksanaan	32
3.11.3 Tahap Akhir	33

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	34
4.1 Hasil Penelitian	34
4.1.1 Data <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis .	34
4.1.2 Data <i>Pre-test</i>	36
4.1.3 Data <i>Post-test</i>	37
4.1.4 Perbandingan Data Nilai <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	39
4.2 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	40
4.2.1 Uji Validitas	40
4.2.2 Uji Reliabilitas	40
4.3 Hasil Analisis Data	41
4.3.1 Hasil Analisis Uji Normalitas	41
4.3.2 Hasil Analisis Uji Homogenitas.....	42
4.3.3 Uji Peningkatan Hasil Belajar (N-Gain)	42
4.3.4 Uji Hipotesis.....	43
4.4 Pembahasan	43
4.4.1 Pelaksanaan <i>Pre-test</i>	44
4.4.2 Pelaksanaan <i>Treatment 1 & 2</i>	45
4.4.3 Pelaksanaan <i>Post-test</i>	48
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	50
5.1 Kesimpulan	50
5.2 Saran	50
DAFTAR PUSTAKA	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Penilaian keterampilan berbicara pada tingkat A1.....	10
Gambar 2. Akun belajar_perancis.....	14
Gambar 3. Unggahan awal akun instagram belajar_perancis.....	14
Gambar 4. Unggahan reels akun belajar_perancis.....	15
Gambar 5. Reels mengenai materi se pr�senter pada tingkat A1.....	16
Gambar 6. Diagram batang skor pre-test.....	34
Gambar 7. Diagram batang skor post-test.....	35
Gambar 8. Kegiatan pre-test.....	41
Gambar 9. Treatment 1.....	42
Gambar 10. Treatment 2.....	43
Gambar 11. Proyek reels instagram siswa.....	44
Gambar 12. Kegiatan post-test.....	44

DAFTAR TABEL

Tabel 1. One group pre-test post-test.....	21
Tabel 2. Populasi.....	22
Tabel 3. Silabus mata pelajaran bahasa Prancis kelas X.....	24
Tabel 4. Kisi-kisi pre-test post-test.....	24
Tabel 5. Penilaian keterampilan berbicara berdasarkan pout l'ensemble des 3 parties de l'épreuve A1 CECRL.....	24
Tabel 6. Nilai pre-test post-test.....	32
Tabel 7. Analisis data pre-test.....	32
Tabel 8. Frekuensi skor pre-test.....	33
Tabel 9. Analisis data post-test.....	34
Tabel 10. Frekuensi skor pre-test.....	35
Tabel 11. Hasil perbandingan pre-test post-test.....	36
Tabel 12. Uji reliabilitas croncbach alpha.....	37
Tabel 13. Hasil Uji normalitas kolmogrov-smirnov.....	38
Tabel 14. Hasil Uji homogenitas.....	38
Tabel 15. Hasil rekapitulasi uji peningkatan hasil belajar n-gain.....	39

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan yaitu sebagai alat untuk berinteraksi. Tidak terlepas kaitannya manusia dengan bahasa, karena setiap kegiatan yang menggunakan bahasa itu untuk berkomunikasi akan lebih mudah dipahami. Selain itu, seseorang bisa dilihat tingkat kecerdasannya bukan hanya dari nilai saja melainkan bisa diukur dengan penguasaannya dalam berbahasa. Saat dunia menjadi semakin global, diperlukan penguasaan terhadap bahasa Asing. Pada umumnya, bahasa asing yang sudah dipelajari pada tiap tingkatan pendidikan yaitu bahasa Inggris. Selain itu, banyak pengajaran bahasa asing yang sudah ditambahkan pada setiap sekolah salah satunya bahasa Prancis. SMKN 3 Bandarlampung termasuk salah satu sekolah yang memberikan bahasa Prancis sebagai pembelajaran bahasa asing, agar siswa memiliki cara berpikir yang lebih terbuka dan siap menerima segala perubahan di zaman sekarang. Oleh sebab itu, siswa mempunyai peluang lebih banyak untuk mengembangkan kemampuan berbahasa untuk membangun karirnya di kemudian hari.

Pada pembelajaran bahasa Prancis terdapat beberapa keterampilan yang perlu dipelajari. Adapun diantaranya, membaca (*compréhension écrite*), menyimak (*compréhension orale*), menulis (*production écrite*), berbicara (*production orale*). Empat keterampilan tersebut saling berkaitan satu sama lain dan siswa diharap agar dapat menguasai, salah satunya adalah keterampilan berbicara (*production orale*). Kenyataannya, dalam kompetensi tersebut belum mencapai sesuai dengan kriteria. Banyak dari siswa mengalami kesulitan karena perbedaan antara tulisan dengan pengucapan, terlebih siswa baru mengenal bahasa Prancis. Para siswa beradaptasi terhadap keadaan dalam metode dan media belajar yang beragam. Sebab adanya virus covid-19 yang sempat melanda hampir seluruh dunia

termasuk Indonesia, dan mengubah tatanan di berbagai sektor terutama pada dunia pendidikan yang mengalami banyak perubahan. Pemerintah berusaha agar kegiatan pembelajaran pada setiap jenjang tetap efektif dan tidak terhenti begitu saja, yaitu dengan memberi kebijakan dengan sistem pembelajaran jarak jauh atau dalam jaringan (daring). Menurut Peraturan Menteri Nomor 7 tahun 2020, pendidikan jarak jauh dimana proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi dengan internet.

Hal ini membuat kegiatan pembelajaran bisa dilakukan di mana saja, waktu pembelajaran fleksibel, ilmu pengetahuan yang luas dimana siswa bisa mengakses informasi di berbagai media, menghemat waktu serta biaya. Namun, kekurangannya siswa menjadi kurang aktif dan menyebabkan kegiatan pembelajaran yang terlaksana kurang baik. Hal tersebut memengaruhi efektivitas pembelajaran itu sendiri termasuk dalam pembelajaran bahasa Prancis.

Saat ini, banyak guru memanfaatkan media dalam kegiatan dan sumber belajar di antaranya, *google meet*, *zoom meeting*, *youtube*, media sosial *whatsapp*, *twitter*, dan *instagram*. Demi mengikutinya perkembangan zaman, kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan guru dan siswa itu sendiri. Namun dengan peralihan kegiatan belajar dari pembelajaran jarak jauh atau dalam jaringan (daring) menjadi pembelajaran tatap muka, ini menimbulkan masalah-masalah yang perlu diminimalisir. Pemilihan sosial media dalam proses kegiatan belajar mengajar itu perlu diarahkan, sesuai dengan kebutuhan para siswa agar seimbang dengan metode pembelajaran khususnya dalam meningkatkan keterampilan berbicara. Maka, berdasarkan uraian di atas diperlukan suatu upaya yang dilakukan untuk membantu siswa dalam proses pembelajaran khususnya pada keterampilan berbicara. Hal ini, menjadi penunjang siswa agar dapat mengembangkan kemampuannya terhadap keterampilan berbicara, serta mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Proses tersebut dianggap berhasil, apabila siswa tepat dalam penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis. Siswa perlu aktif, dan mampu mengkomunikasikan segala hal yang terkait dengan pembelajaran dengan guru. Jika siswa tidak memahami, maka proses pembelajaran belum terpenuhi

dan menyebabkan penurunan dalam hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi di SMKN 3 Bandar Lampung pada kelas X pada semester genap lalu pada tahun 2022, saat kegiatan PLP (pengenalan lapangan persekolahan), masalah yang dialami para siswa dalam proses kegiatan belajar bahasa Prancis yaitu, kesulitan dalam berbicara bahasa Prancis karena tulisan dan cara membacanya berbeda.

Siswa malu dalam mencoba berbicara dan belum mengerti bahasa Prancis. Observasi dilakukan pada kelas X semester genap pada kelas pariwisata dan perhotelan, menunjukkan bahwa siswa perlu dorongan agar lebih aktif dalam kegiatan belajar bahasa Prancis, karena pembelajaran keterampilan berbicara masih berpusat kepada guru, siswa masih kurang aktif untuk bertanya dan belum mengekspresikan diri dalam belajar. Teruntuk siswa baru, yaitu kelas X yang baru mempelajari bahasa Prancis, diharapkan kesulitan yang terjadi pada kelas X sebelumnya dapat teratasi, serta guru dapat membantu siswa agar lebih giat lagi terutama dalam belajar berbicara bahasa Prancis dan kegiatan belajar menjadi efektif sesuai dengan yang diharapkan.

Penggunaan media pembelajaran berbasis internet sangat beragam, yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa serta membantu para siswa dalam proses pembelajaran. Salah satunya, media instagram. Instagram ini, merupakan media sosial yang digunakan tidak hanya untuk mengunggah tentang kegiatan orang-orang saja, melainkan sudah banyak akun yang mengedukasi dengan berbagai pembelajaran salah satunya bahasa Prancis. Instagram *belajar_perancis*, merupakan salah satu akun edukasi bahasa Prancis yang berisi kosakata, ungkapan-ungkapan bahasa Prancis yang diikuti dengan audio berikut dengan cara pelafalan yang benar. Akun tersebut dapat menjadi tambahan atau alternatif, memudahkan siswa pula dalam belajar serta sebagai langkah awal dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis. Tujuan tersebut bisa dianggap sudah tercapai jika para siswa mengikuti pembelajaran dengan baik dan bisa ikut berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Jadi, siswa terampil dalam berbicara dan tumbuh rasa kemauan untuk belajar berbicara bahasa Prancis. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Gustia, Ikhtiarti, Rini (2021), bahwa

media sosial instagram dapat hasil belajar siswa pada pembelajaran bahasa Prancis dalam keterampilan menulis. Hal ini membuktikan, bahwa dengan penggunaan media sosial instagram dapat membantu siswa dalam berproses. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis menggunakan media sosial instagram.

Terkait penjelasan di atas, peneliti akan menggunakan akun instagram *belajar_prancis* sebagai media alternatif atau tambahan dalam upaya meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis terutama pada siswa kelas X untuk hasil belajar yang lebih baik. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian yang berjudul “Penggunaan Media Instagram *belajar_perancis* dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Siswa Kelas X SMKN 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2023/2024”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi berbagai permasalahan sebagai berikut :

1. Siswa yang baru mengenal dan mempelajari bahasa Prancis.
2. Siswa mengalami kesulitan dalam berbicara bahasa Prancis karena perbedaan ucapan dan tulisan dalam bahasa Prancis.
3. Guru belum pernah menggunakan akun instagram *belajar_perancis* untuk pembelajaran bahasa Prancis.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini tertuju pada penggunaan instagram *belajar_perancis* sebagai media pembelajaran bahasa Prancis pada siswa kelas X SMKN 3 Bandar Lampung.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian batasan masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah “Apakah penggunaan instagram *belajar_perancis* dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis pada siswa kelas X SMKN 3 Bandar Lampung?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan agar bisa mengetahui penggunaan instagram *belajar_perancis* dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis pada siswa kelas X SMKN 3 Bandar Lampung.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini bertujuan agar siswa dapat meningkatkan keterampilan berbicara dan minat siswa agar hasil belajar yang diperoleh lebih optimal, dengan menggunakan situs tersebut untuk pembelajaran bahasa Prancis.

1.6.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai upaya dalam peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran bahasa Prancis pada siswa.

b. Bagi Guru

Diharap penelitian ini dapat dijadikan referensi serta inspirasi dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar baik secara tatap muka atau dalam jaringan (daring) sebagai media tambahan agar bervariasi untuk membuat siswa menjadi lebih tertarik dan giat dalam mencapai tujuan pembelajaran.

c. Bagi Penelitian Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi penelitian yang relevan bagi peneliti yang tertarik untuk meneliti tentang penggunaan instagram *belajar_prancis* dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pembelajaran Bahasa Prancis

Hakikatnya pembelajaran yaitu merupakan suatu proses, dimana pendidik dan siswa saling berinteraksi untuk melakukan perubahan terhadap tingkah laku serta menambah ilmu pengetahuan dalam belajar. Djameluddin, Wardana (2019: 12) berpendapat bahwa, pembelajaran itu identik dengan kata “mengajar” yang berdasarkan dari kata dasar “ajar” yaitu, pedoman yang ditunjukkan dan diberi kepada seseorang agar diketahui . Lalu, dibubuhi awalan “pe” serta akhiran “an” menjadi “pembelajaran” yang artinya berproses, berbuat, cara mengajar atau menumbuhkan rasa kemauan bagi siswa untuk belajar. Pembelajaran suatu bantuan yang diberikan pendidik yang bertujuan sebagai proses pemerolehan ilmu serta pengetahuan, penguasaan, kemahiran, perlakuan dan pembentukan sikap kepercayaan siswa agar dapat belajar yang baik. Komponen dalam pembelajaran sebagai suatu sistem meliputi input, proses, *output* dan *feedback*. Pada kegiatan pembelajaran terdapat metode mengajar, desain pembelajaran, teknik, model serta media pembelajaran, ini bisa dilakukan secara perorangan atau kelompok untuk melakukan proses pembelajaran. Hal itu termasuk rangkaian guna mencapai tujuan pembelajaran yang ideal dan maksimal sesuai target yang ditentukan.

Bahasa sebagai alat komunikasi untuk masyarakat pada alat ucap manusia dan menghasilkan lambang bunyi yang terstruktur dalam bentuk kosakata, klausa, kalimat yang bisa diungkapkan dengan tulis ataupun lisan. Di dunia memiliki jutaan bahasa yang tidak bisa disebutkan secara satu persatu, setiap bahasa memiliki aturan atau tata bahasa pada setiap penggunaannya. Bahasa adalah alat komunikasi antaranggota masyarakat berupa lambang bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia.

Menurut Murti (2015: 177) bahasa adalah sarana manusia untuk berpikir, sumber awal manusia dalam memperoleh pemahaman serta ilmu pengetahuan, sebagai simbol sebuah pemahaman, bahasa telah memungkinkan manusia untuk memahami apa yang ada disekitarnya, mengantarkannya dalam memiliki ilmu pengetahuan dan keahlian. Pembelajaran bahasa asing pada setiap sekolah semakin beragam, terutama di tingkat SMA, SMK. Bahasa Indonesia yang baik memang perlu tetapi diperlukan penguasaan terhadap bahasa asing karena arus globalisasi yang semakin modern atau maju ini, penguasaan bahasa Asing itu sangat berguna untuk berkomunikasi salah satunya, bahasa Prancis. Khususnya bagi siswa, agar meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam berbahasa Prancis akan menjadi nilai tambah bagi siswa. Pengajaran bahasa Prancis di tingkat SMA, SMK dimulai pada tingkat pemula yaitu A1-A2, dimana pembelajaran siswa disesuaikan dengan kurikulum dan diperlukan pembiasaan terutama pada segi pendidikan.

2.2 Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis

Menurut Subhayani (2017) “kemampuan berbicara tidak akan dapat diperoleh dengan sendirinya. Kemampuan tersebut harus didapat dengan jalur sekolah, program yang sudah terencana secara khusus serta dengan cukupnya latihan. Seseorang cenderung akan menggunakan bahasa yang baku dan teratur. Bahasa sebagai alat komunikasi yang kegiatannya meliputi mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Kegiatan yang paling praktis serta taktis untuk melakukan suatu komunikasi yaitu berbicara”. Tarigan (2008) berpendapat, keterampilan berbicara ini mempunyai hubungan yang erat dengan tiga keterampilan berbahasa lainnya. Selain itu, Mulyati (2014) menyatakan, “berbicara merupakan kegiatan untuk menyampaikan berbagai pesan dalam bentuk komunikasi dengan menggunakan aspek bunyi-bunyi melalui indra ucap manusia”. Berdasarkan beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa, keterampilan berbicara merupakan aspek yang paling penting dalam mempelajari suatu bahasa, khususnya dalam berkomunikasi untuk menunjang proses pembelajaran bahasa.

Pada konteks ini, siswa juga seharusnya diharapkan dapat menyampaikan pendapat, perasaan, kritik serta ide dengan keterampilan berbicara yang dimiliki. Hakikatnya, berbicara merupakan keterampilan berbahasa yang produktif.

Ada beberapa referensi untuk konsep produktif. Menjadi produktif berarti, pertama-tama, menghasilkan sesuatu, suara. Dalam konteks ini, keterampilan bahasa dibagi menjadi dua bidang: keterampilan reseptif dan keterampilan produksi. Keterampilan reseptif mengarah pada keterampilan pemerolehan bahasa, yang terwujud dalam bentuk membaca dan menulis. Keterampilan produktif mengarah pada keterampilan memproduksi bahasa, yang terwujud dalam berbicara dan menulis. Kedua, produksi di sini bukan berarti produksi barang. Produktivitas dalam hal ini diartikan sebagai kemampuan bahasa yang paling umum untuk berkomunikasi.

Pada kamus *Le Petit Larousse Illustré* (2000: 749) "*parler: exprimer sa pensée par la parole*" dapat diartikan berbicara adalah mengungkapkan pemikiran dengan ucapan. Di sisi lain, Roger Pilhion (2020) dalam situs mlfmonde.org, "*La langue française est la 2e langue vivante la plus enseignée, comme langue étrangère, langue seconde ou langue d'enseignement. Elle est présente dans la quasi-totalité des systèmes éducatifs dans le monde, loin derrière l'anglais, mais loin aussi devant toutes les autres langues*", artinya bahwa bahasa Prancis adalah bahasa kedua yang paling banyak diajarkan, sebagai bahasa asing, bahasa kedua atau bahasa pengantar. Bahasa ini hadir di hampir semua sistem pendidikan di dunia, jauh di belakang bahasa Inggris, tetapi juga jauh di depan semua bahasa lainnya.

Berdasarkan beberapa teori di atas dapat disimpulkan, keterampilan berbicara mempunyai peran penting dan sangat memengaruhi bagi siswa. Keterampilan berbicara bahasa Prancis merupakan keterampilan yang paling esensial dalam berbahasa dan berkomunikasi yang tujuannya untuk siswa berproses mendapatkan hasil pembelajaran yang jauh lebih baik.

2.3 Penilaian dalam Keterampilan Berbicara

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 pasal 58 ayat (1) bahwa, “evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan dapat diwujudkan”. Sistem penilaian yang baik akan memacu pendidik agar menerapkan kiat mengajar, memotivasi siswa agar belajar lebih tekun. Hal ini diperlukan peningkatan dan perbaikan dalam sistem penilaian yang diterapkan. Khususnya penilaian dalam keterampilan berbicara, guru harus memahami bahwa tujuan penilaian tersebut adalah untuk mengukur kemampuan seorang siswa setelah proses pembelajaran selesai. Sebelum dilakukan penilaian, siswa diberikan tes atau ujian untuk melakukan suatu penilaian, agar terlihat perkembangan dan kemampuan ketrampilan berbicara pada setiap siswa.

Penilaian ini merupakan bagian efektif dalam perencanaan belajar. Suatu perencanaan perlu memberikan kesempatan pada guru khususnya pada siswa untuk memperoleh dan menggunakan informasi tentang kemajuan belajarnya. Dalam hal ini, perencanaan harus fleksibel untuk merespon keterampilan dan gagasan yang muncul. Perencanaan perlu memuat strategi untuk memastikan bahwa siswa memahami tujuan yang ingin mereka capai dan kriteria yang akan digunakan untuk menilai pekerjaannya. Penilaian belajar berpusat pada praktik dalam ruangan kelas. Terdapat aktifitas yang guru dan siswa lakukan dapat dijadikan sebagai suatu penilaian. Tugas serta pertanyaan yang diberikan membuat siswa menjadi termotivasi untuk mengasah kemampuan, keterampilan dan pemahaman terhadap apa yang dipelajari.

Menurut Tarigan (2008:23) menyatakan, pengetahuan serta ilmu keterampilan berbicara akan bermanfaat bagi yang mempelajarinya untuk menunjang penguasaan dalam praktik berbicara, maka diperlukan pendidikan berbicara. Adapun konsep yang mendasari terbagi menjadi tiga kategori antara lain, hal-hal yang berkaitan dengan hakikat dan sifat dasar ujaran, proses intelektualnya dinyatakan dapat mengembangkan kemampuan berbicara dengan baik, kegiatan yang memudahkan seseorang dapat mencapai keberhasilan dalam keterampilan berbicara.

Penilaian keterampilan berbicara bahasa Prancis menggunakan kriteria berdasarkan CECRL (Cadre Européen Communide Référence Pour Les Langues). Siswa kelas X atau SMA termasuk pemula pada pembelajaran bahasa Prancis yang melalui tahapan atau level A1. Standar kemahiran bahasa Prancis pemula dalam keterampilan berbicara di A1 adalah memahami dan menggunakan ungkapan-ungkapan yang akrab dengan siswa, terutama untuk cukup berkomunikasi dengan orang lain.

GRILLE D'ÉVALUATION DE LA PRODUCTION ORALE

Critères		Niveau de performance			
		Non répondu ou production insuffisante	En dessous du niveau ciblé	Au niveau ciblé	
				A1	A1+
Compétences pragmatique et sociolinguistique	Réalisation de la tâche : entretien dirigé (1 minute environ)	<input type="checkbox"/> 0	<input type="checkbox"/> 1	<input type="checkbox"/> 2,5	<input type="checkbox"/> 4
	Réalisation de la tâche : échange d'informations (2 minutes environ)	<input type="checkbox"/> 0	<input type="checkbox"/> 1	<input type="checkbox"/> 2,5	<input type="checkbox"/> 4
	Réalisation de la tâche : dialogue simulé (2 minutes environ)	<input type="checkbox"/> 0	<input type="checkbox"/> 1	<input type="checkbox"/> 2,5	<input type="checkbox"/> 4
Compétence linguistique (pour les trois parties de l'épreuve)	Lexique	<input type="checkbox"/> 0	<input type="checkbox"/> 1	<input type="checkbox"/> 3	<input type="checkbox"/> 5
	Morphosyntaxe	<input type="checkbox"/> 0	<input type="checkbox"/> 1	<input type="checkbox"/> 2,5	<input type="checkbox"/> 4
	Maîtrise du système phonologique	<input type="checkbox"/> 0	<input type="checkbox"/> 1	<input type="checkbox"/> 2,5	<input type="checkbox"/> 4

Gambar 1. Penilaian keterampilan berbicara pada tingkat A1 berdasarkan CECRL

Adapun penjelasan dari gambar diatas, penilaian keterampilan berbicara tersebut pada tingkat A1 pada gambar 1 yaitu, éntretien dirigé (berbicara tentang diri) seorang siswa dapat memperkenalkan diri, berbicara tentang dirinya sendiri serta menjawab pertanyaan mengenai dirinya sendiri secara sederhana dan jelas. Échange d'informations (bertukar informasi), sesama siswa dapat bertukar dan berbagi informasi baik mengenai diri maupun hal yang ingin diberitahu. Dialogue simulé (simulasi dialog), siswa dapat mempraktekkan meminta dan memberikan

sesuatu kepada seseorang, serta dapat memahami perintah yang sederhana terakrit tentang aktivitas dan kehidupan sehari-hari.

Siswa dapat membangun kontak sosial dasar dengan menggunakan bentuk sederhana. Pour l'ensemble des 3 parties de l'épreuve. Pertama, pengoreksian berdasarkan lesikal. Siswa dapat menggunakan kata-kata, ekspresi yang sederhana pada waktu tertentu. Kedua, pengoreksian dilihat dari gramatikal. Siswa menggunakan struktur dan tata bahasa sederhana yang telah diajarkan sesuai tingkatannya (niveau). Terakhir, penilaian terhadap fonologi. Siswa dapat mengucapkan ekspresi dan kata yang dapat dipahami dengan cara pengucapannya. Kemudian, terdapat kriteria dalam penentuan skor yang diperoleh dalam keterampilan berbicara A1 diantaranya, *non répondu ou production insuffisante*, dimana siswa tidak dapat menjawab sama sekali atau tidak dapat berbicara untuk mengekspresikan sesuatu mendapat skor 0-0,5. *En dessous du niveau ciblé*, siswa sudah berbicara tetapi masih dibawah target mendapat skor 1-1,5. *Au niveau ciblé*, siswa dapat menerapkan keterampilan berbicara akan mendapat skor kisaran 2-4 sesuai target dan kemampuannya dalam keterampilan berbicara bahasa Prancis. Namun, penelitian ini hanya berfokus pada penilaian *pour l'ensemble des 3 parties de l'épreuve (lexique, morphosyntaxe, maîtrise du système phonologique)* sesuai dengan CECRL pada tingkat A1.

2.4 Media Pembelajaran

Media berasal dari bahasa latin yaitu "medius" memiliki arti tengah, sedangkan kata media juga bentuk jamak dari kata "medium" yang bermakna pengantar atau perantara. Media dalam sudut pandang pendidikan, merupakan salah satu komponen yang turut mendukung keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar karena dalam pemanfaatannya dapat terlibat langsung dan mempengaruhi siswa untuk hasil belajar. Menurut Rohani (2019:7) "Media sebagai suatu alat atau sejenisnya, yang dapat dipergunakan sebagai pembawa pesan dalam kegiatan pembelajaran". Sedangkan Nurrita (2018) menyatakan, media pembelajaran yaitu alat yang dapat membantu proses kegiatan belajar mengajar, sehingga makna pesan yang disampaikan menjadi lebih jelas serta tujuan pendidikan atau

pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Tafonao (2018) berpendapat, media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan pengirim kepada penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, serta minat siswa dalam proses belajar.

Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, media pembelajaran media merupakan sarana penyiaran pesan informasi belajar yang disampaikan oleh sumber pesan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut yang dapat membantu siswa dalam pencapaian keberhasilan belajar. Pada dunia pendidikan saat ini, media pembelajaran sebagai media alternatif dalam mengurangi sistem penyampaian bahasan pengajaran metode langsung untuk menekankan kompetensi pada keterampilan siswa yang berproses. Pentingnya media untuk memfasilitasi siswa dalam pembelajaran dan pendidik perlu memusatkan perhatiannya untuk penyajian pembelajaran yang sesuai dengan target serta tujuan pembelajaran. Guru dan siswa bisa melakukan kegiatan pembelajaran bersama di waktu yang bersamaan.

Saat pandemi covid-19 pendidik perlu mengembangkan media dalam kegiatan belajar. Media pembelajaran yang beragam yang digunakan pada zaman sekarang dianggap sebagai inovasi dalam belajar dan mencari berbagai pengetahuan baik untuk pendidik atau siswa itu sendiri seperti memanfaatkan jaringan internet. Selain itu, kegiatan belajar mengajar tetap bisa dilakukan walaupun di tempat berbeda karena, menggunakan media pembelajaran internet ini fleksibel bisa digunakan dimana saja dan kapan saja. Lestari, N. A., Rosita, D., & Trisna, I. N. (2022) menyatakan bahwa sistem tersebut bersifat lebih fleksibel atau tidak mengharuskan siswa mengakses situs sesuai dengan jam pelajaran yang dijadwalkan di sekolah saja, sehingga siswa dapat mengakses kapanpun siswa memiliki waktu, namun setiap guru diberikan hak untuk membatasi waktu akses materi di setiap pertemuannya. Beberapa media dan aplikasi terkenal yang sudah banyak digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran, seperti *whatsapp*, *twitter*, *tiktok*, dan *instagram*.

Penelitian ini fokus terhadap media instagram sebagai media pembelajaran, karena dalam penggunaannya banyak sekali kegunaan, terutama dalam kegiatan

belajar mengajar. Hal ini dianggap cukup efektif dan bisa menjadi alternatif untuk menambah wawasan serta ilmu pengetahuan.

2.5 Media Sosial Instagram

Kemajuan teknologi, perkembangan sistem operasi *smartphone* membawa perubahan besar karena muncul berbagai media serta aplikasi yang dapat diunduh pada *smartphone* salah satunya Instagram. Banyak jenis fitur dan kegunaannya sehingga dapat mendukung akademis, media massa, bisnis, kebutuhan pemerintah dan peneliti dan lain-lain. Instagram merupakan salah satu media sosial yang terkenal hampir digunakan di berbagai kalangan di Indonesia. Saat ini media tersebut memiliki pengaruh yang kuat untuk mengembangkan sesuatu dan juga berkembang pesat dari berbagai kategori dan klasifikasi sesuai dengan kebutuhan masyarakat global khususnya bagi siswa. Media sosial instagram dapat dipergunakan untuk pembelajaran, seperti komunikasi antara guru dan peserta didik. Instagram dijadikan sebagai salah satu media alternative dalam pembelajaran yang menarik di masa pandemi pada waktu itu hingga sekarang. Instagram sebagai media sosial bukanlah ruang privat melainkan ruang publik bagi remaja. Hal inilah yang digunakan untuk belajar, agar siswa merasa nyaman belajar dan tidak menimbulkan rasa jenuh.

Instagram berguna sebagai sarana informasi yang terus berkembang, sehingga memudahkan siswa dalam mendapatkan informasi yang mereka inginkan dalam bentuk yang bervariasi. Instagram adalah semacam media sosial Jejaring sosial yang mudah diakses dapat bersifat informatif bagi siswa dan dapat digunakan dalam pembelajaran. Instagram memiliki beberapa fitur yakni, untuk mengirim foto dan video dengan menggunakan desain yang unik sehingga menarik untuk dijadikan media dalam pembelajaran. Fitur instagram yang dapat dijadikan media pembelajaran adalah *feed* maupun *instastory*. Saat membagikan materi pelajaran tersebut perlu ditampilkan gambar-gambar atau video yang membuat siswa menjadi tertarik dan ikut serta dalam proses pembelajaran tersebut.

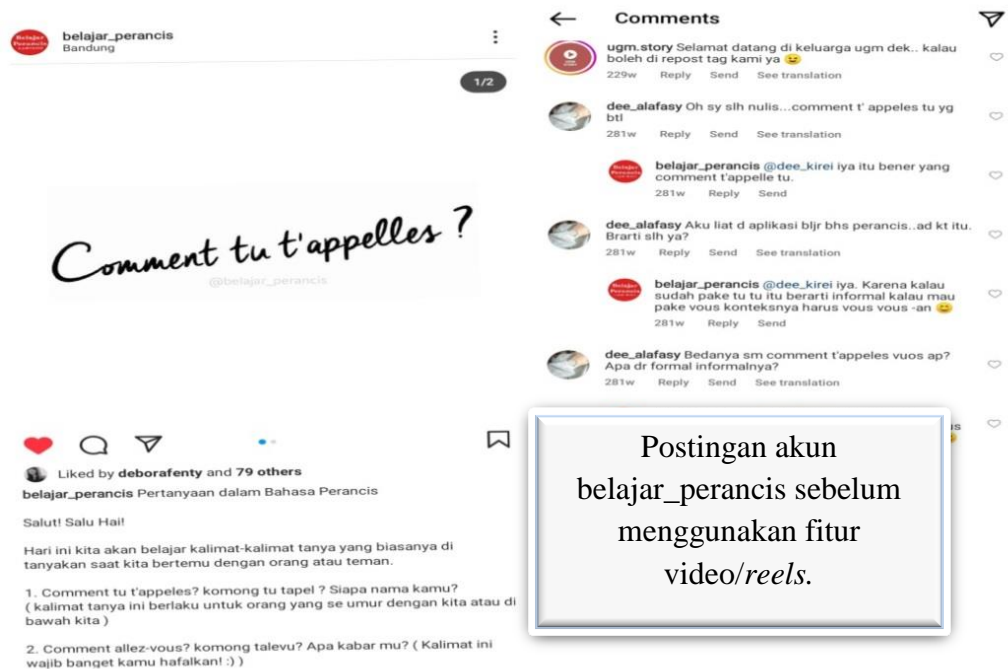
2.6 Instagram belajar_perancis

Pada instagram memiliki sejumlah akun untuk mengedukasi dalam hal apapun, salah satunya pada pembelajaran bahasa Prancis. Akun tersebut salah satunya, *belajar_perancis*. Dalam akun tersebut membagikan khususnya tentang edukasi berbicara bahasa Prancis. yakni, kosakata, cara pengucapan, media audio-visual yang memuat ungkapan bahasa Prancis, serta seputar kehidupan di Prancis itu sendiri.



Gambar 2. Akun belajar_perancis

Gambar 2 diatas merupakan profil instagram *belajar_perancis*, yang memiliki sejumlah pengikut dan diantaranya siswa di Indonesia atau yang ingin belajar bahasa Prancis. Akun ini dibuat oleh Debora Fenty, yaitu mahasiswa yang kuliah, bekerja sekaligus tinggal di Prancis tepatnya pada kota Montpellier, dan memiliki kurang lebih 9 ribu pengikut pada akun tersebut. Pemilik akun ini sudah memiliki sertifikat DALF C2.



Gambar 3. Unggahan awal akun instagram belajar_perancis

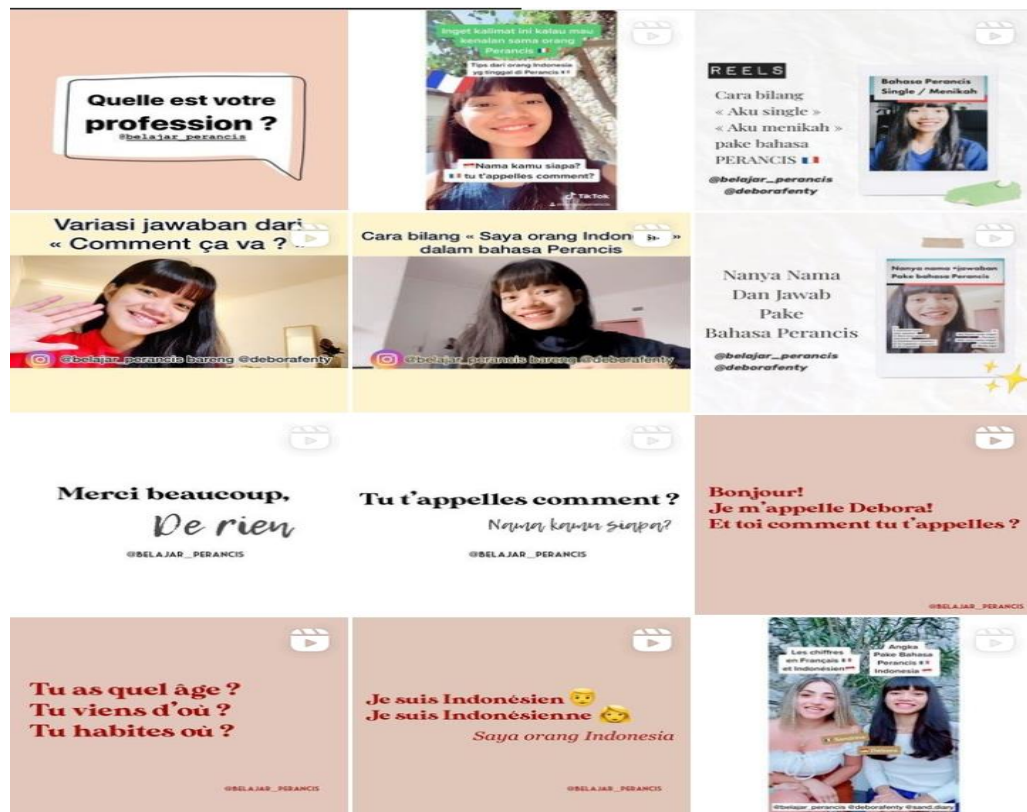
Gambar 3 menunjukkan, unggahan awal yang dikemas dengan penyampaian yang ringan. Awalnya *Feed* berisi kalimat bahasa Prancis, dan diberikan penjelasan detail dalam *caption*. Pemilik akun juga membalas di kolom komentar apabila ada yang bertanya tentang hal tersebut, membuat akun ini menjadi salah satu alternatif dalam belajar, terutama dalam berbicara bahasa Prancis. Selain itu, Debora juga menyediakan les privat yang berkenan belajar bahasa Prancis lebih lanjut secara intensif. Pada 2017 akun ini dibuat oleh pemilik saat masih di Indonesia.



Gambar 4. Unggahan reels akun belajar_perancis

Pada gambar 4 di atas, pemilik akun sudah tinggal di Prancis untuk melanjutkan pendidikan dan karirnya. Secara umum, pembelajaran yang diberikan di akun tersebut adalah materi yang paling mendasar dalam mempelajari bahasa Prancis atau tingkatan A1-A2. Seperti, ungkapan-ungkapan sederhana, tegur sapa, nama bulan/hari, musim, tata bahasa, baik dalam bentuk gambar, audio-visual atau video. Selain itu, akun ini juga selalu memotivasi bagi para pengikutnya dalam mempelajari bahasa Prancis dengan memberi pengingat yakni, memiliki buku khusus untuk mencatat materi, cara berbicara yang benar dari postingan di instagram, selalu mempraktikkan ulang setelah menyimak dan coba untuk merekam diri sendiri lalu disamakan dengan contoh yang sudah diberikan. Akun *belajar_perancis* ini memudahkan pemelajar bahasa Prancis terutama siswa dalam membantu membangun percaya diri seseorang serta termotivasi dalam belajar bahasa Prancis terutama dalam keterampilan berbicara. Ide dan pengetahuan yang dituangkan oleh Debora Fenty dalam akun tersebut dengan membuat himpunan lengkap dari semua kata, ucapan, dan ungkapan Prancis yang sangat berguna terutama dalam kehidupan sehari-hari serta dapat diakses

dimanapun kapanpun secara online. Hal ini yang bisa memudahkan proses siswa yang belajar bahasa Prancis dan membantu siswa dalam mengeksplor keterampilan.



Gambar 5. Reels mengenai materi *se présenter* pada tingkat A1

Gambar 5 merupakan, cuplikan reels instagram *belajar_perancis* terkait materi *se présenter*. Siswa yang memiliki keterampilan berbicara sangat penting untuk diarahkan dalam melatih dan mengembangkannya, serta pembicaraannya dapat mudah dipahami. Instagram *belajar_perancis* ini, lebih dominan dalam pembelajaran berbicara dan cara pelafalan yang benar dalam bahasa Prancis, terutama dalam materi perkenalan diri (*se présenter*) yang termasuk pada tingkatan level A-1 atau tingkat yang paling dasar dalam pembelajaran bahasa Prancis. Postingan yang berbentuk audio-visual di akun tersebut, menampilkan kalimat-kalimat cara memperkenalkan diri dalam bahasa Prancis pada level A-1. Selain itu, dipraktikkan cara berbicara dan penggunaan kalimat formal dan non-formal, contohnya seperti, kalimat sapaan "*bonjour, salut!*", cara memperkenalkan dan bertanya nama, cara menyebutkan kewarganegaraan, status,

dan yang lainnya. Pada video tersebut tak hanya ditampilkan dan dipraktikkan saja namun, juga dijelaskan dalam hal penggunaan kalimat-kalimat tersebut dalam keterangan pada masing-masing video/*reels*.

2.7 Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dari penelitian ini yaitu, penelitian pertama yang dilakukan oleh Gustia, Ikhtiarti, Rini pada tahun 2021 di SMAN 9 Bandarlampung dengan judul “Media Sosial Instagram dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Prancis Siswa Kelas XI”. Penelitian tersebut merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menulis sebelum dan sesudah menggunakan media sosial Instagram serta efektivitas penggunaan media sosial Instagram dalam meningkatkan keterampilan menulis bahasa Prancis. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen, dengan menggunakan desain *One-Group Pretest-Posttest Design* dan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI yang berjumlah 124 siswa, dan sampel penelitiannya adalah siswa kelas XI IPA 5 yang berjumlah 31 siswa. Instrumen pengumpulan data menggunakan tes esai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial Instagram efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis bahasa Prancis siswa.

Selanjutnya, penelitian kedua dilakukan oleh Tri Supriyanto pada tahun 2016 di SMA N 1 Kroya Cilacap dengan judul “Peningkatan Kualitas Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis pada Peserta Didik Kelas XII SMA Negeri 1 Kroya Cilacap dengan Menggunakan Media Foto”. Penelitian tersebut merupakan penelitian yang bertujuan untuk peserta didik menunjukkan sikap dan motivasi positif, serta interaksi yang baik antara peserta didik dengan peserta didik lainnya dan juga antara peserta didik dengan peneliti selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam penelitian ini, menyelidiki hal yang berkaitan dengan peningkatan keterampilan berbicara siswa dalam implementasi pembelajaran dikolaborasikan dengan media foto sebagai media pembelajarannya. Hasil penelitian menunjukkan, dengan penggunaan media tersebut tercapai dalam proses pembelajaran berlangsung.

Kemudian, penelitian ketiga yang dilakukan oleh Lineke Vrida Lensun pada SMA Negeri 1 Manado di kelas XI bahasa, dengan judul “Penerapan Metode Jeux de Role Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Berbicara Bahasa Perancis”. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Perancis siswa dengan penerapan metode pembelajaran bermain peran (Jeux De Rôle) . Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI Bahasa SMA Negeri 1 Manado, yang berjumlah 20 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan berupa: (a) observasi, (b) wawancara, (c) tes, dan (d) dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa ketertarikan siswa terhadap Bahasa Perancis mulai meningkat, termasuk kemampuan berbicara siswa dalam berbahasa Perancis. Hal ini ditunjukkan dari hasil observasi melalui pengamatan visual maupun hasil perekaman. Dengan Jeux De Rôle perbendaharaan kosakata siswa meningkat, begitu juga dengan penggunaan tatabahasanya. Semakin banyak kosakata yang dimiliki, dan semakin terampil menggunakannya dalam kalimat, maka mereka akan semakin terampil berbicara.

Persamaan, perbedaan, dan keterbaruan dalam penelitian ini dengan penelitian relevan diantaranya, persamaan penelitian ini dengan penelitian relevan adalah, sama-sama meneliti dengan menggunakan media instagram untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar siswa pada keterampilan berbahasa Prancis. Perbedaan penelitian ini, menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi experimental*) dengan desain penelitian *One Group Pretest and Posttest Design* untuk mengetahui efektivitas pada media tersebut dalam proses pembelajaran siswa SMK kelas X SMKN 3 Bandarlampung. Selain itu, penelitian ini menggunakan pengambilan tes secara monolog dalam mengetahui peningkatan keterampilan berbicara siswa. Keterbaruan pada penelitian ini yaitu, menggunakan salah satu akun edukasi bahasa Prancis dalam media instagram untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis pada siswa dan menjadikan media pembelajaran alternatif untuk siswa agar mendapat pelajaran yang menarik, tidak jenuh, dan memotivasi siswa untuk berbicara bahasa Prancis dengan baik.

2.8 Kerangka Berpikir

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti pada siswa kelas X SMKN 3 Bandar Lampung pada mata pelajaran bahasa Prancis, siswa masih cenderung kurang tertarik dan masih belum terbiasa karena baru mengenal bahasa Prancis. Khususnya pada keterampilan berbicara, siswa mengalami kesulitan karena perbedaan tulisan dan cara membacanya, dan belum memahami untuk memberikan pendapat serta ide yang siswa miliki. Maka dari itu, guru mempunyai peranan penting untuk menumbuhkan rasa percaya diri, memotivasi siswa dengan memberikan media pembelajaran yang diminati serta menarik untuk mencapai standar siswa dalam pembelajaran bahasa Prancis.

Instagram *belajar_perancis* termasuk salah satu cara yang dapat digunakan guru dan siswa untuk proses pembelajaran bahasa Prancis sebagai media alternatif untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan hasil belajar pada siswa SMKN 3 Bandar Lampung. Pada penelitian ini dilakukan menggunakan metode kuantitatif dengan *One Group Pretest and Posttest Design* menggunakan tes dan perlakuan (*treatment*) menggunakan instagram *belajar_perancis* untuk kelas eksperimen. Oleh sebab itu, media sosial instagram *belajar_perancis* dapat menjadi alternatif atau upaya guru dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Prancis siswa kelas X , sehingga siswa menjadi lebih aktif dan bisa ikut berpartisipasi saat menerapkan keterampilan berbicara di kelas serta guru dapat suasana kegiatan belajar mengajar lebih bervariasi dan siswa bisa mengerahkan kemampuannya.

2.9 Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa adanya pengaruh pada media sosial instagram *belajar_perancis* dalam keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas X SMKN 3 Bandar Lampung dengan peningkatan keterampilan berbicara bagi siswa.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Menurut Sugiyono (2014) metode penelitian eksperimen adalah, metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Jenis yang dipilih pada metode eksperimen yaitu semu atau *quasi experiment*. Pada *quasi experiment design* tersebut dipakai untuk, membenahi sistem belajar mengajar guru serta siswa dengan menggunakan media instagram *belajar_perancis*, agar meningkatkan hasil belajar dalam keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa yang dilakukan terhadap satu kelas saja tanpa ada kelompok kontrol sebagai pembanding.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian yaitu segala proses yang diperlukan dalam perencanaan serta pelaksanaan penelitian, yang membantu penelitian dalam pengumpulan dan menganalisis data (Sekaran, 2006 : 30) dalam (Herdayati, Syahrial, 2019). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini *One Group Pretest dan Posttest Design*. Menurut Sugiyono (2014) dengan desain *One-Group Pretest-Posttest Design* yaitu hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberikan perlakuan. Subjek penelitian terdiri dari satu kelas yaitu kelas eksperimen. Teknik pelaksanaannya yaitu, sebelum dimulai perlakuan kelas diberikan tes awal (*pretest*).

Kemudian, dalam waktu tertentu kelas diberi perlakuan dengan menggunakan media sosial instagram *belajar_perancis* setelah selesai diberi perlakuan, kelas

akan diukur untuk kedua kalinya dengan tes akhir (*posttest*) yang bertujuan untuk melihat hasil dari perlakuan yang diberikan kepada siswa.

Tabel 1: One Group Pretest dan Posttest Design

Pretest	Perlakuan	Posttest
O ₁	X	O ₂

Sumber : Sugiyono (2008), *Metode Penelitian Pendidikan*

Keterangan :

O₁ : *Pretest* atau test awal yang dilakukan sebelum diberikannya perlakuan

X : Perlakuan yang diberikan kepada para siswa dengan menggunakan media pembelajaran instagram *belajar_perancis*

O₂ : *Posttest* atau tes akhir yang dilakukan setelah diberikannya perlakuan

3.3 Variabel Penelitian

Besaran (*quantity*) yaitu sesuatu yang punya besaran (*magnitude*) atau ukuran. Ada dua jenis besaran pertama, tetapan atau konstanta yang besarnya tetap. Kedua, peubah atau variabel yang besaran tersebut bisa bervariasi untuk membentuk sekumpulan data atau informasi. Dua variabel atau lebih hanya bisa dibedakan jika teoritis layak untuk dibandingkan dan bisa dihubungkan apabila teoritis tersebut layak, terlihat dari hubungan fungsionalnya variabel bebas yaitu variabel yang memengaruhi variabel lain dan variabel terikat yaitu variabel yang sifatnya dipengaruhi oleh variabel lainnya (Aqib, Rosidi, 2018 : 7). Maka dari itu, variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu :

X \longrightarrow Y

X : Media sosial instagram *belajar_perancis* sebagai variabel bebas

Y : Keterampilan berbicara bahasa Prancis sebagai variabel terikat.

3.4 Tempat dan Waktu

3.4.1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 3 Bandar Lampung yang beralamat di Jl. Cut Mutia No.21, Gulak Galik, Kec. Teluk Betung Utara, Kota Bandar Lampung.

3.4.2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada 13 Februari 2023 – 6 Maret , Semester kedua Tahun Pelajaran 2022/2023

3.5 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas X SMKN 3 Bandar Lampung. Sedangkan objek penelitian ini adalah keterampilan berbicara bahasa Prancis pada siswa kelas X SMKN 3 Bandar Lampung.

3.6 Populasi dan Sampel Penelitian

3.6.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2019) Populasi merupakan wilayah gagasan yang mencakup atas obyek dan subyek yang memiliki kualitas serta karakteristik tertentu pada peneliti untuk dipelajari dan diberi kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Usaha Perjalanan Wisata, X Perhotelan 1, X Perhotelan 2, X Perhotelan 3 yang mempelajari bahasa Prancis dengan jumlah keseluruhan 128 siswa. Namun, dalam penelitian ini hanya mengambil kelas X Perhotelan 1 sebagai kelas eksperimen.

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	X Usaha Perjalanan Wisata	29
2.	X Perhotelan 1	33
3.	X Perhotelan 2	36
4.	X Perhotelan 3	36
5.	X Perhotelan 4	32

Tabel 2. Tabel Populasi

3.6.2 Sampel

Menurut Anshori & Iswati (2017) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pada penelitian ini, sampel yang

ditentukan merupakan siswa pada kelas perhotelan 1 yang berjumlah 33 orang sebagai kelas eksperimen.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *non probability sampling* dengan *purposive sampling* Sugiyono, (2016: 85) menyebutkan bahwa, *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Hal ini dilakukan guna mencapai tujuan dalam penelitian.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan penelitian ini berupa tes. Tes dapat diartikan sebagai sejumlah pernyataan yang diberikan kepada tanggapan dengan tujuan untuk mengukur tingkat kemampuan seseorang atau mengungkap aspek tertentu dari orang yang dikenai tes (Widoyoko, 2012). Sedangkan, Menurut Iskandarwassid & Sunendar (2011: 180), “tes adalah suatu alat yang digunakan oleh pengajar dalam memperoleh informasi mengenai keberhasilan siswa dalam memahami suatu materi yang telah diberikan”. Tes awal (*pretest*) yang diberikan sebelum perlakuan dan tes akhir (*posttest*) dilakukan sesudah perlakuan. Jenis tes yang digunakan yaitu tes berbentuk lisan dalam bentuk tes individual untuk mengetahui kemampuan berbicara bahasa Prancis siswa.

3.8 Instrumen Penelitian

Menurut Sanjaya (2011:84) instrumen penelitian yaitu alat yang dapat digunakan dalam mengumpulkan data atau informasi penelitian. Instrumen penelitian ini menggunakan tes, untuk mengukur peningkatan siswa dalam pelafalan bahasa Prancis. Adapun kisi-kisi tes yang digunakan pada keterampilan berbicara bahasa Prancis sebagai berikut.

3.8.1. Silabus mata pelajaran bahasa Prancis

Kisi-kisi pada instrumen ini mengacu pada silabus Kurikulum 2013, dan materi pembelajaran mengacu pada Kompetensi Dasar 3.2 yang sesuai dengan silabus mata pelajaran bahasa Prancis kelas X SMKN 3 Bandar Lampung, yang membahas tindak tutur memperkenalkan diri (*se présenter*) yaitu :

3.2	Mencontohkan tindak tutur memperkenalkan diri (<i>se préserter</i>) dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada teks interaksi lisan dan tulis.
4.2	Menerapkan tindak tutur memperkenalkan diri (<i>se préserter</i>) dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar.

Tabel 3. Silabus mata pelajaran bahasa Prancis kelas X

3.8.2 Kisi-kisi Instrumen *Pre-test Post-test*

Berikut merupakan kisi-kisi Instrumen pada *pre-test post-test*

No.	Kisi-Kisi Berdasarkan Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian
1.	Memperkenalkan diri secara monolog di depan kelas.	Siswa diharapkan mampu memperkenalkan diri dalam bahasa Prancis yang mencakup (nama, kewarganegaraan, umur, tempat tinggal dan status).

Tabel 4. Kisi-kisi *pre-test post-test*

Kriteria	Skor				
	1	2	3	4	5
<i>Prononciation</i> (pengucapan)	Buruk (sama sekali tidak bisa dipahami)	Kurang baik	Cukup baik	Baik	Sangat baik
<i>Grammaire</i> (tatabahasa)					
<i>Vocabulaire</i> (kosakata)					
<i>Aisance</i> (kelancaran)					

Tabel 5. Penilaian keterampilan berbicara berdasarkan *pour l'ensemble des 3 parties de l'épreuve A1 CECRL*

Keterangan:

Skor 1: pengucapan tidak dapat dipahami, tata bahasa yang tidak sesuai, kosakata yang digunakan tidak tepat, dan sangat terbata-bata dalam berbicara.

2: pengucapan kurang dipahami, tata bahasa kurang tepat, kosakata yang digunakan kurang tepat, masih kurang lancar dalam berbicara.

3: pengucapan cukup dipahami, tata bahasa yang digunakan cukup baik, kosakata yang dipilih cukup baik, kelancaran dalam berbicara sudah cukup baik.

4: pengucapan baik, tata bahasa digunakan dengan tepat, kosakata sudah tepat, kelancaran dalam berbicara baik.

5: pengucapan sangat baik, tata bahasa sudah tepat sesuai konteks, kosakata tepat, sangat lancar dalam berbicara.

Pada tabel di atas, menunjukkan bahwa penilaian terhadap keterampilan berbicara A1 yang berdasarkan dengan CECRL A1. Terdapat 4 aspek yang perlu diperhatikan yaitu, *pronunciation, grammare, vocabulaire, aisance*. Skor tertinggi berjumlah 20 poin, yang dimana skor tersebut dikalikan 5 akan menjadi 100.

3.8.3 Pelaksanaan Perlakuan (*treatment*) Penelitian pada Kelas Eksperimen

Langkah-langkah memberikan media pembelajaran pada media sosial Instagram *belajar_perancis* dalam proses pembelajaran pada kelas X SMKN 3 Bandar Lampung, sebagai berikut:

1. Guru menjelaskan kepada siswa terkait materi yang akan di pelajari yaitu cara memperkenalkan diri (*se présenter*).
2. Setelah itu, guru mengarahkan siswa untuk mengakses dan mengunjungi akun Instagram *belajar_perancis*, untuk mendengarkan contoh dalam berbagai ungkapan-ungkapan, cara berbicara mengenai memperkenalkan diri (*se présenter*) dalam

bahasa Prancis pada minggu sebelum kegiatan belajar di kelas.

3. Kemudian, guru menjelaskan ulang tentang penggunaan kalimat yang akan diungkapkan seperti yang sudah siswa simak beberapa *reels* Instagram *belajar_perancis* yang terkait dengan *se présentier*.
4. Selanjutnya, guru meminta siswa agar mempelajari dan praktik terlebih dahulu secara mandiri. Siswa diperkenankan bertanya jika ada kesulitan serta guru akan memfasilitasi dan membimbing siswa dalam praktik.
5. Secara bergantian, guru meminta siswa berpasangan dengan temannya untuk saling menyimak dan mempraktikkan (*se présentier*).
6. Siswa dapat berdiskusi dengan guru dalam menghadapi kesulitan dalam berbicara bahasa Prancis, dan guru membimbing siswa untuk kesulitan yang dialami dan menyimpulkan materi.
7. Sebagai penutup, guru akan mengarahkan serta memotivasi siswa dalam kegiatan belajar agar siswa lebih tertarik dalam pembelajaran bahasa Prancis.

3.9 Teknik Analisis Data

Kemudian, data hasil dari *pretest* dan *posttest* siswa akan dikumpulkan agar diolah serta analisis. Sebelumnya, data tersebut akan melalui tahap uji normalitas dan homogenitas.

3.9.1 Uji Peningkatan Hasil Belajar (N-Gain)

Pada uji N-gain dapat digunakan dalam menentukan peningkatan keterampilan dan hasil belajar siswa yang diperoleh dari pengurangan skor *pretest* dengan *posttest* yang dibagi oleh skor maksimum dikurang skor *pretest*.

$$< N - Gain > = \frac{Skor\ Posttest - Skor\ Pretest}{Skor\ Maksimum - Skor\ Pretest}$$

Keterangan:

Tinggi: $N\text{-gain} > 0,7$

Sedang: $0,3 = N\text{-gain} = 0,7$

Rendah: $N\text{-gain} < 0,3$

3.9.2 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menilai sebaran data pada suatu kelompok data atau variabel serta normal tidaknya pendistribusian data penelitian. Uji normalitas menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov*. Pada penelitian pengujian normalitas ini, menggunakan SPSS 22 dan kriteria penentuan dalam pengambilan keputusan uji distribusi normalitas sebagai berikut.

- a) Tolak H_0 nilai apabila $\text{sig} < 0,05$ yang artinya distribusi ini bersifat tidak normal.
- b) Terima H_0 apabila $\text{sig} \geq 0,05$ yang artinya distribusi tersebut bersifat normalitas.

3.9.3 Uji Homogenitas

Uji Homogenitas dilakukan untuk mengetahui bahwa sampel berasal dari populasi sama atau tidak berdasarkan hasil pretest dan posttest dan pengolahannya dengan bantuan program SPSS 22 dengan uji *Levene statistics*. Kriteria dalam pengambilannya, sebagai berikut.

- a) Tolak H_0 apabila $\text{sig} < 0,05$ yang berarti sampel memiliki varian berbeda.
- b) Terima H_0 apabila $\text{sig} \geq 0,05$ yang berarti sampel mempunyai varian yang sama atau diterima.

Dalam uji *Levene Statistic* mempunyai rumus yaitu:

$$W = \frac{(n - k) \sum_{i=1}^k n_i (\bar{Z}_i - \bar{Z})^2}{(k - 1) \sum_{i=1}^k \sum_{j=1}^k (\bar{Z}_{ij} - \bar{Z}_i)^2}$$

Keterangan: n = jumlah siswa.

k = banyaknya kelas.

$$Z_{ij} = |Y_{ij} - Y_t|$$

Y_i = rata-rata dari kelompok i .

\bar{Z}_i = rata-rata kelompok dari Z_i

\bar{Z} = rata-rata menyeluruh dari Z_{ij}

3.9.4 Uji Hipotesis

3.9.4.1 Uji-t

Menurut Sugiyono (2018: 223) Uji-t yaitu jawaban sementara terhadap suatu rumusan masalah, yaitu yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Uji-t pada penelitian ini menggunakan SPSS 22. Hipotesis yang diuji yaitu media instagram *belajar_perancis* terhadap pembelajaran berbicara bahasa prancis, menggunakan *uji paired sample t-test*. Kriteria dalam pengambilan uji ini sebagai berikut.

- a. Jika nilai Sig.(2-tailed) < 0,05, maka ada perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar dalam data *pretest* dan *posttest*.
- b. Jika nilai Sig.(2-tailed) > 0,05, maka tidak ada perbedaan yang signifikan dari hasil belajar pada data *pretest* dan *posttest*.

3.10 Validitas dan Reliabilitas Instrumen

3.10.1 Uji Validitas

Pada penelitian ini, menggunakan uji validitas isi. Validitas isi menunjukkan bahwa instrumen yang disusun sesuai dengan kurikulum, materi, dan tujuan pembelajaran yang direncanakan (Cohen dkk. 2007) dalam (Novikasari.2016). Berdasarkan teknik pengujian validitas isi ini dilakukan dengan cara mencocokkan materi tes yang diberikan terhadap indikator yang terdapat dalam silabus. Lalu, instrumen dalam penelitian ini sudah divalidasi oleh pembimbing I & pembimbing II, yang telah mengoreksi instrumen yang digunakan oleh peneliti.

3.10.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas yaitu indikator yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Pada penelitian ini menggunakan teknik formula *Cronbach Alpha*. Menurut Arikunto (2010) dalam Janna & Herianto (2021), *Cronbach Alpha* digunakan pada uji reliabilitas untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 atau 0, seperti angket atau soal yang bentuknya esai atau uraian”.

Adapun rumus dari *Cronbach Alpha*, yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Nilai Reliabilitas

$\sum S_i$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

S_t = Varians total

k = Jumlah item

3.11 Prosedur Penelitian

3.11.1 Tahap Perencanaan

1. Menentukan Kompetensi Dasar dalam silabus yang akan digunakan sebagai bahan penelitian.
2. Membuat kisi-kisi untuk soal *pretest posttest*
3. Menentukan bahan yang akan dikaji, menyiapkan bahan ajar diantaranya; metode ceramah, *project based learning*; dan penggunaan media Instagram *belajar_perancis*.
4. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
5. Peneliti menyiapkan bahan ajar, instrumen yang diantaranya; menggunakan metode ceramah; dan penggunaan media Instagram *belajar_perancis*.

3.11.2 Tahap Pelaksanaan

a. *Pre-test*

Kegiatan ini dilakukan pada awal pertemuan pada siswa sebelum diberikan perlakuan, yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa kelas eksperimen dalam keterampilan berbicara bahasa Prancis.

b. *Perlakuan (treatment)*

Hal ini dilakukan kepada kelas eksperimen dengan memberikan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis menggunakan media Instagram *belajar_perancis* sebagai media pembelajaran, dengan menerapkan pada Kompetensi Dasar 3.2 mengenai *se présenter*.

c. *Post-test*

Pada tahap ini dilaksanakan sesudah diberikannya perlakuan yang bertujuan mengetahui apakah dengan menggunakan media Instagram *belajar_perancis*, siswa mengalami peningkatan dalam berbicara bahasa Prancis.

3.11.3 Tahap Akhir

Tahap ini merupakan penyelesaian dalam penelitian. Peneliti akan mendapatkan data untuk diolah menggunakan SPSS 22. Data yang diperoleh di kelas merupakan hasil dari pelaksanaan eksperimen, diolah, serta dianalisis dengan menggunakan desain kuantitatif eksperimen. Pelaksanaan eskperimen yang akan dihitung akan menjadi data statistik dan akan dibuat kesimpulannya.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab IV di atas, dapat disimpulkan dalam proses kegiatan belajar berbicara bahasa Prancis pada kelas X Pehotelan 1, setelah diberikan *treatment* para siswa berantusias dalam bertanya maupun berlatih untuk mempraktikkan yang telah dipelajari dengan penggunaan media instagram belajar_perancis, serta mampu meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa secara signifikan. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai tertinggi *pre-test* 50 dan nilai terendah 20 dengan rata-rata nilai sebesar 31,52 sedangkan pemerolehan nilai tertinggi *post-test* 95 dan nilai terendah 60 dengan rata-ratanya yaitu 75,91. Maka dari itu, data nilai rata-rata dari *pre-test post-test* memiliki selisih 44,39. Skor tersebut telah memenuhi atau melampaui Kriteria Ketentuan Minimal (KKM) pada kelas X Perhotelan 1 SMK N 3 Bandar Lampung yaitu 70.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa dengan penggunaan media instagram belajar_perancis, berikut saran yang dapat disampaikan pada hasil penelitian ini.

1. Bagi Siswa

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai upaya bagi siswa untuk alternatif dalam pembelajaran bahasa Prancis.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian dapat memberikan referensi dalam media pembelajaran pada pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar, khususnya pada pembelajaran bahasa Prancis,

sebagai media tambahan agar bervariasi untuk membuat siswa menjadi lebih tertarik dan giat dalam mencapai tujuan pembelajaran.

3. Bagi Penelitian Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau acuan bagi peneliti lain untuk menggunakan media instagram dengan metode penelitian yang berbeda serta meningkatkan pengajaran bahasa Prancis.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, M. & S. Iswati.(2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Arisandy, D., Rizkika, D. P., & Astika, T. D. (2019). Eksistensi Bahasa Indonesia Pada Generasi Milenial Di Era Industri 4.0. *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 247-251.
- Aqib Zainal dan Rasidi. 2018. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Nganjuk : ANDI Yogyakarta.
- Ambarsari, Zukhruf. "Penggunaan Instagram sebagai media pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia pada era 4.0." *Prosiding Seminar Nasional Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia (SemNas PBSI)-3*. FBS Unimed Press, 2021.
- Djamaluddin Ahdar dan Wardana. 2019. *Belajar Dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Pedagogis*. Yogyakarta : CV.Kafaah Learning Center
- Gustia, A. G., Ikhtiarti, E., & Rini, S. (2021). Media Sosial Instagram dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Prancis Siswa Kelas XI SMAN 9 Bandarlampung. *PRANALA (Jurnal Pendidikan Bahasa Prancis)*, 4(1).
- Herdayati, S. P., Pd, S., & Syahrial, S. T. (2019). *Desain Penelitian Dan Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian*. ISSN 2502-3632 ISSN 2356-0304 *J. Online Int. Nas. Vol. 7 No. 1, Januari–Juni 2019 Univ. 17 Agustus 1945 Jakarta*, 53(9), 1689-1699.
- Hurlock E, B (2005). *Perkembangan Anak* (Jilid I.) Jakarta : Erlangga.

- Iskandarwassid, Suhendar, D. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Juliani, J., Herlina, H., & Harunasari, S. Y. (2019, December). Meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui project based learning menggunakan Instagram. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara*.
- Larousse, Pierre. 1999. *Le Petit Larousse Illustré*. Paris: Larousse.
- Lensun, L. V. (2021). Penerapan Metode Jeux De Role Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Berbicara Bahasa Perancis. *Jurnal Ilmiah Pro Guru*, 3(4), 421-431.
- Lestari, N. A., Rosita, D., & Trisna, I. N. (2022). Pembelajaran Daring Bahasa Prancis Ditinjau Dari Perspektif Siswa. *PRANALA (Jurnal Pendidikan Bahasa Prancis)*, 5(1).
- Munir (2016), IT, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Cet. I; Bandung: Alfabetha.
- Murti, S. (2015).Eksistensi Penggunaan Bahasa Indonesia Di Era Global.In *Dalam Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB*, Hal. 177.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah*, 3(1), 171.
- Novikasari, I. (2016). Uji Validitas Instrumen. *Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto*.
- Novitasari, A., Wijayati, P. H., & Roekhan, R. (2020). Asynchronous Digital-Based Learning Transformation of Speaking Skill Through Instagram. *Journal DaFIna-Journal Deutsch als Fremdsprache in Indonesien*, 4(2), 6-12.

- Rasyid, R., Mansur. 2019. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: CV WACANA PRIMA.
- Riyana, C. (2013), *Konsep Dasar e-Learning, Dokumen Presentasi pada Pembelajaran e-learning di Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan* (Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung 2013).
- Rohani, R. (2019). Media pembelajaran.
- Rosmanah, Y. (2021). Peningkatan Motivasi Belajar Bahasa Inggris Materi Caption Menggunakan Media Instagram Siswa Kelas Xii Ipa 4 Sma Negeri 1 Dawarblandong Mojokerto Tahun Pelajaran 2020/2021. *Language: Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 1(1), 43-50.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tafonao, T. (2018). Peranan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103-114.
- Tarigan, Henry Guntur. 1983. *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Jakarta: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Widoyoko, E. 2012. *Teknik penyusunan instrumen penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.